

EFEKTIVITAS PENERAPAN AKUNTANSI DI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

(Studi Kasus di Awan Putih Coffee and Eatery Ungaran)

Presipitasi Sierra Angelita Charity
11160691

Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng
Presipita864@gmail.com

ABSTRAK

Bertahannya UMKM pasca pandemi ini tidak lepas dari disiplinnya manajemen pengelolaan keuangan yang mengambil keputusan berdasarkan catatan akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah UMKM Awan Putih Coffee and Eatery telah menerapkan sistem akuntansi dalam proses pembuatan laporan keuangan atau tidak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi di lokasi penelitian. Hasil penelitian ke peneliti bahwa penerapan akuntansi pada Awan Putih Coffee and Eatery sesuai dengan SAK EMKM.

Kata Kunci: *Akuntansi, UMKM, SAK EMKM*

ABSTRAK.

The survival of UMKM after the pandemic cannot be separated from the discipline of financial management, which makes decisions based on accounting records. This study aims to determine whether UMKM Awan Putih Coffee and Eatery has implemented an accounting system in the process of preparing financial reports or not. This research uses a descriptive qualitative approach. The data collection method was carried out by conducting interviews and observations at the research location. The results of research by researchers show that the implementation of accounting at Awan Putih Coffee and Eatery is in accordance with SAK EMKM.

Key word: *accountancy, UMKM, SAK EMKM*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut PP Nomor 7 Tahun 2021 adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria memiliki modal usaha paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 2.000.000.000 (dua miliar rupiah). Menurut Naomi (2021). Dalam perkembangannya, UMKM memegang peranan penting dalam perputaran perekonomian di Indonesia. Bahkan pada 2018, sebagaimana dilansir dari Indonesiabaik.id, UMKM menyumbang 60,34% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Angka tersebut memberikan penjelasan bahwa UMKM tidak boleh dipandang sebelah mata.

Kendati demikian, tidak sedikit para pengusaha UMKM yang tidak mampu bertahan lama dalam mengelola usahanya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Melansir TIMES Indonesia, secara umum terdapat delapan faktor yang menyebabkan UMKM sulit berkembang, bahkan bangkrut, di antaranya adalah tidak adanya modal dan investasi, kurangnya pemasaran, pengetahuan yang terbatas, manajemen SDM yang lemah, tidak memiliki *business plan* dan anggaran, kurang terpenuhinya teknologi, sistem akuntansi yang kurang memadai, dan pemilihan lokasi yang tidak tepat. Dari kedelapan faktor di atas, penulis menggarisbawahi faktor yang ketujuh, yakni sistem akuntansi yang kurang memadai. Melansir jurnal Alam (2017), pelaksanaan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan merupakan hal penting bagi UMKM. Kendati demikian keterbatasan pengetahuan pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukan menjadi suatu hal yang penting bagi UMKM menjadi alasan bagi pengusaha UMKM untuk tidak membukukan transaksinya sesuai prosedur akuntansi.

Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan kepada para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Alam, 2017). Minimnya penerapan akuntansi bagi UMKM membuat usaha mereka berjalan lambat. Hal ini karena informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Informasi-informasi tersebut memungkinkan para pelaku UMKM dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu (Alam, 2017). Selain itu, menerapkan akuntansi yang baik, UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi

kinerja, mengetahui posisi keuangan, dan menghitung pajak (Arifin dkk, 2012).

Selain itu, akuntansi dapat pula memberikan laporan aktivitas keuangan yang sedang berjalan, memberikan dasar informasi dalam pengambilan keputusan yang strategis mengenai perkembangan unit usaha. Penerapan akuntansi dasar pada UMKM yang menghasilkan laporan keuangan sebagai output akan memperlancar kegiatan usaha, bahan evaluasi kinerja, memperlakukan perencanaan yang efektif sehingga dapat meyakinkan pihak eksternal dalam keikutsertaan penanaman modal pada unit usaha maupun peminjaman dana oleh kreditor (Aulia, 2021)

Mengingat pentingnya akuntansi dalam upaya peningkatan pengelolaan perusahaan, maka sudah semestinya pemilik usaha, termasuk UMKM, bisa menerapkan akuntansi dalam bisnisnya. Kendati demikian, belum semua UMKM menerapkannya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Melansir jurnal Naomi (2021), terdapat lima faktor utama yang menyebabkan seseorang dapat memanfaatkan akuntansi dalam usahanya, di antaranya adalah tingkat pendidikan, skala usaha, usia perusahaan, pelatihan akuntansi, dan pengetahuan akuntansi.

Penerapan akuntansi dalam bisnis UMKM jelas memiliki pengaruh yang baik. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nurwani dan Safitri (2019). Dalam penelitiannya disebutkan bahwa penerapan akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Selain itu penelitian serupa juga dilakukan oleh Hasibuan (2020). Dalam penelitiannya disebutkan bahwa penerapan akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Berdasarkan dua penelitian tersebut, maka sudah selayaknya UMKM menerapkan akuntansi dalam usaha mereka, tidak terkecuali dengan UMKM di Kecamatan Ungaran.

Ungaran merupakan salah satu kecamatan paling aktif di Kabupaten Semarang. Banyaknya universitas dan pabrik membuat kecamatan itu selalu ramai oleh mahasiswa dan pekerja dari berbagai daerah. Hal ini tentu menguntungkan para pemilik UMKM di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang, tidak terkecuali Awan Putih Coffee and Eatery.

Area-area yang estetik dengan area yang cukup luas, dilengkapi dengan stop kontak, wifi dan tempat duduk sofa untuk bersantai bersama teman-teman maupun keluarga. Suasana nyaman dan fasilitas yang memanjakan membuat Awan Putih Coffee and Eatery juga dipilih sebagai tempat untuk mengerjakan tugas kuliah, meeting dengan rekan kerja maupun dengan klien.

Awan Putih Coffee and Eatry memiliki area indoor dan outdoor. Area indoor dilengkapi dengan full AC. Dinding berwarna cerah membuat kesan sangat bersih dipadukan dengan dinding berupa glass block dikemas sangat elegant dan fotoable. Di lantai 2, Awan Putih Coffee and Eatry juga memiliki meeting room dengan kapasitas 20 orang. Area outdoor pun cukup luas. Pohon-pohon bambu yang rindang membuat suasana terasa asri dengan hembusan angin sepoi-sepoi memberikan rasa damai dan menyegarkan mata.

Awan Putih Coffee and Eatry menyediakan fasilitas yang sangat memadai demi menambah kenyamanan pengunjung seperti ruangan ber-AC, wifi, stop kontak, toilet, mushola, meeting room, lahan parkir yang luas, dan juga live musik.

Awan Putih Coffee and Eatry menyuguhkan live musik sebagai hiburan yang nyaman dan kreatif. Tidak hanya mendengarkan, pengunjung juga boleh mengapresiasi bakat dalam menyanyi maupun bermusik. Live music ini diadakan dengan tujuan menciptakan suasana nyaman dan menjadi daya tarik untuk mendatangkan pelanggan sererta membuat sensasi dan kesan yang tidak terlupakan bagi pengunjung.

Awan Putih Coffee and Eatry menyuguhkan banyak variasi menu dengan harga yang cukup terjangkau diantaranya yaitu classic coffe, manual brew, signature coffe, coffe mocktail, milk based, blended & kid fun, chocolatos series, refresing mocktail, refresing juice, tea variant, cola based, main course, awan nusantara, snack, rice bawl, light kid menu, pasrty and cheese.

Berikut menu yang disediakan Awan Putih Coffe and Eatry beserta harganya :

| Classic Coffe | Milk Based |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> ➤ Ekspreso (15k) ➤ Café Americano (18k) ➤ Pocolo (20k) ➤ Capucino (20k) ➤ Café Late (20k) ➤ Café Macha (20k) | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Green Tea Latte (22k) ➤ Macha Berry (24k) ➤ Korean Milkt Strawberry (24k) ➤ Taro Latte (22k) ➤ Red Velvet Latte (22k) ➤ Cheese Velato (24) |
| Coffe Moktail | Blended & Kids Fun |
| <ul style="list-style-type: none"> ➤ Smooth Berry (25k) ➤ Lemonade Coffe (25k) ➤ Apple On My Eyes (25k) ➤ Cold And Freeze (25k) ➤ Black Forest (25k) | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Cookies N Cream (25k) ➤ Biscoff Caramel (25k) ➤ Macha Oreo (25k) ➤ Cream Cheese Srawbery (25k) ➤ Peanut Butter (25k) |

| | |
|---|---|
| Manual Brew | Refresing Juice |
| <ul style="list-style-type: none"> ➤ Cold Brew ➤ V60 / Japanese ➤ Vietnam Drip | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Strawberry Juice (15k) ➤ Orange Juice (15k) ➤ Guava Juice (15k) ➤ Mineral Water (15k) |
| Signature Coffe | Refresing Mocktail |
| <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kopi Susu Awan Putih (20k) ➤ Caramel Latte (25k) ➤ Vanilla Latte (25k) ➤ Hazelnut Latte (25k) ➤ Macha Ekspreso (25k) ➤ Caramel Macchiato (25k) ➤ Affogato (25k) ➤ Kopi Susu Pandan (25k) | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mojito (23k) ➤ Pinacolada (23k) ➤ Sunset Orange (23k) ➤ Tropical Punch (23k) ➤ Lychee Berry Lemonade (23k) ➤ Ginger Bells (23k) ➤ Pineapple Booster (23k) ➤ Sensation Punch (23k) ➤ Yakult Series (23k) |
| Chocolatos Series | Tea Variant |
| <ul style="list-style-type: none"> ➤ Chiznut Choco (24k) ➤ Vanilla Freeze Choco (24k) ➤ Original Chocolate (21k) ➤ Choco Orange (24k) ➤ Caramel Cloud Chocolate (24k) | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Original Tea (8k) ➤ Artisan Tea (20k) ➤ Lychee Berry With Lemongrass (20k) ➤ Lychee Tea (20k) ➤ Milk Tea Grassjelly (20k) ➤ Manggo Jasmine Tea (20k) ➤ Apple Ginger Tea (20k) |
| Cola Based | Others |
| <ul style="list-style-type: none"> ➤ Cola Float (18k) ➤ Fanta Float (18k) | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Infused Water (18k) |

| | |
|--|--|
| Main Course | Rise Bowl |
| <ul style="list-style-type: none"> ➤ Korean Matah (38k) ➤ Chiken Steak (65k) ➤ Chiken Katsu Curry (65k) ➤ Beef Mac N Cheese (35k) ➤ Mi Jakarta (35k) | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Rice Bowl Ayam Yakiniku (28k) ➤ Rice Bowl Ayam Teriyaki (25k) ➤ Rice Bowl Ayam Balacan (28k) ➤ Rice Bowl Ayam Sambal Matah (28k) ➤ Rice Bowl Ayam Lemon (25k) ➤ Rice Bowl Ayam Telur Asin (28k) |
| Awan Nusantara | Snack |
| <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bebek Sambal Ijo (70k) ➤ Chiken Lengkuas (45k) ➤ Ungaran Chiken Noodle (25k) ➤ Nasi Goreng Jawa Ayam (30k) ➤ Nasi Goreng Jawa Babat (35k) ➤ Ayam Rempah (45k) | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Cireng (15k) ➤ Nugget (17k) ➤ Dimsum (25k) ➤ Suicide Chiken Wings (30k) ➤ Fries And Meat Sauce (17k) ➤ Tahu Walik Original (25k) ➤ Awan Platter (25k) |
| Light Meal Kids Menu | Pastry And Cheese |
| <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sausage N Fries (27k) ➤ Spaghetti Bolognaise (35k) ➤ Chiken Lokomoto (28k) ➤ Chiken Kale Presto And Steak (28k) | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pain AU (33k) ➤ Smoke Beef Croissant (35k) ➤ Nutela Be Color (37k) ➤ Croissant Butter (33k) ➤ Triple Cheese Croissant (37k) ➤ Almond Croissant (37k) ➤ Kough Aman (33k) ➤ Cheese Cake (38k) |

Awan Putih Coffee and Eatery seringkali mengadakan diskon menarik sesuai dengan event, misalnya diskon kemerdekaan, promo special valentine dll. Potongan harga atau diskon merupakan salah satu langkah dilakukan oleh Awan Putih Coffee and Eatery untuk meningkatkan angka penjualan. Dengan kata lain, diskon bisa dikatakan sebagai salah bentuk dari promosi. penurunan harga dilakukan oleh Awan Putih Coffee and Eatery diberikan kepada pelanggan pada periode tertentu untuk menarik perhatian dan merangsang keinginan konsumen untuk mendapatkan produk. Diskon merupakan nilai penghematan yang ditawarkan pada konsumen dari harga normal akan suatu produk dari Awan Putih Coffee and Eatery.

Untuk menentukan diskon, Awan Putih Coffee and Eatery memiliki staf accounting yang sekaligus merangkap dengan purchasing untuk mengurus baik itu untuk pencatatan pengeluaran, pemasukan, bahkan hingga TCO (total cost and ownership) untuk membandingkan beberapa opsi sesuai rincian biaya yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa Awan Putih Coffee and Eatery menggunakan unsur akuntansi sebagai acuan pengambilan keputusan dalam oprasionalnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul EFEKTIVITAS PENERAPAN AKUNTANSI DI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus di Awan Putih Coffee and Eatery Ungaran).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan SAK pada Usaha Mikro Kecil Menengah Awan Putih Coffee and Eatery Ungaran efektif atau tidak. penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan edukasi tentang pentingnya penerapan sistem akuntansi dalam usaha.

2. Kajian Pustaka

2.1 Akuntansi

a. Definisi Akuntansi

American Accounting Association mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang memanfaatkan informasi tersebut (Soemarso, 2018). Sementara itu, akuntansi menurut Horngren dan Horison sebagaimana dikutip oleh Satria dan Fatmawarti (2021) Sebuah sistem informasi yang menilai kegiatan bisnis, mengubah data menjadi laporan, serta menyampaikan hasilnya kepada individu yang bertanggung jawab untuk membuat keputusan.

Komite Terminologi AICPA (*The Committee on Terminology of The American Institute of Certified Public Accountants*) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu bentuk seni mencatat, mengelompokkan, dan merangkum transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara yang efektif dan dalam mata uang tertentu, serta penafsiran dari hasil proses ini (Alam, 2017).

Kemudian menurut Weygant dkk (dalam Halim, dkk, 2021), akuntansi adalah Sebuah sistem informasi yang mengenali, merekam, dan mengirimkan aktivitas ekonomi dalam suatu organisasi kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Sejalan dengan pendapat Weygant, Alam (2017) mendefinisikan akuntansi sebagai Sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada individu atau kelompok yang memiliki kepentingan tentang aktivitas ekonomi dan situasi perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sistem informasi keuangan yang di dalamnya berisi laporan keuangan perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi dan memutuskan suatu strategi bisnis.

b. Fungsi Akuntansi

Adapun fungsi akuntansi menurut Widayanti (dalam Septiani dan Kusuma, 2022) adalah untuk mencatat semua transaksi yang diterima dari faktor pemasok.

Sementara itu, berdasarkan tujuannya, Soemarso (dalam Satria dan Fatmawati, 2021) menyebutkan bahwa fungsi akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari satu kesatuan ekonomi (*economic entity*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan (Syaharman, 2018).

Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2019 adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter (Novika dan Siswanti, 2022)

Kemudian menurut Kasmir (2019) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sementara itu menurut Prihadi (2020) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di suatu perusahaan. Kemudian menurut Prihadi (dalam Syaharman, 2018) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan.

b. Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015), tujuan penyusunan laporan keuangan di antaranya:

- 1) Memberikan Informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini
 - 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini
 - 3) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
 - 4) Memberikan informasi mengenai jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
 - 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
 - 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
 - 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- Sementara itu, Prinsip Akuntansi Indonesia, sebagaimana dilansir dari Harahap (2018) menyebutkan bahwa terdapat lima tujuan dari penyusunan laporan keuangan, di antaranya:
- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
 - 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu

perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.

- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pengguna laporan keuangan dalam menaksir potensi perubahan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- 5) Mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Sementara itu menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) Nomor 1 tahun 2019, tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik (Novika dan Siswanti, 2022)

c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibagi ke dalam beberapa jenis, menurut Sujarwani (dalam Syaharman, 2018) jenis laporan keuangan meliputi:

- 1) Neraca
Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada suatu periode tertentu
- 2) Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun secara sistematis, mengenai penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu.
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
Laporan perubahan ekuitas atau modal adalah laporan yang berisi seberapa banyak modal awal telah bertambah maupun berkurang selama periode tertentu. Perubahan modal ini terjadi karena adanya laba atau rugi usaha, pengambilan pribadi dari pemilik maupun penambahan modal pemilik.
- 4) Laporan Arus Kas
Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama atau periode tertentu. Laporan arus kas member gambaran penggunaan kas pada tiga aktivitas dari suatu perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan

diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah suatu informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk member penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan.

2.3 Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Secara umum, manajemen keuangan adalah pengelolaan fungsi keuangan, yang meliputi cara menghasilkan uang (*raising of fund*) dan cara penggunaan dana (*allocation of fund*) (Sinaga dkk, 2022).

Manajemen keuangan menurut JF Bradley (dalam Sinaga dkk, 2022) adalah mbidang manajemen bisnis yang ditujukan untuk penggunaan model yang rasional dan pemilihan sumber modal yang ketat untuk memungkinkan unit pembelanjaan maju ke arah tujuannya.

Sementara itu menurut Sutrisno (dalam Sinaga dkk, 2022) manajemen keuangan seperti semua bisnis dengan upaya memperoleh dana menggunakan dan mengalokasikan sumber daya secara efektif

Kemudian menurut Ichfan dkk (2019), manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan dengan beberapa tujuan secara menyeluruh untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Ichfan dkk (2019) terdapat enam fungsi manajemen keuangan, di antaranya:

- 1) Perencanaan Keuangan dan Peramalan
- 2) Penentuan Komposisi Modal
- 3) Investasi Dana
- 4) Mempertahankan Likuiditas yang Tepat
- 5) Pengelolaan Surplus
- 6) Kontrol Keuangan

Sementara itu menurut Van Home (dalam Mu'awwanah, 2021), fungsi manajemen keuangan tergoolong dalam beberapa bidang keputusan, di antaranya:

- 1) Mengambil keputusan dalam hal investasi
Keputusan untuk melakukan investasi memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap arah pergerakan investasi. Salah satu dampaknya adalah memengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi dan aliran uang yang masuk ke perusahaan dalam periode berikutnya.
- 2) Mengambil keputusan dalam hal pemenuhan kebutuhan dana

Menetapkan asal dana merupakan salah satu keputusan terkait memenuhi kebutuhan finansial. Selain itu, hal ini juga melibatkan pertimbangan mengenai sumber dana yang paling optimal dan penggunaan modal dengan efisien.

3) Mengambil keputusan

Keputusan mengalokasikan laba memiliki peran penting dalam menentukan persentase dari laba bersih yang akan diberikan dalam bentuk "stock dividend" saat pembelian kembali saham, dan juga dalam bentuk dividen tunai. Aspek ini erat hubungannya dengan keputusan tentang bagaimana memenuhi kebutuhan dana.

c. Tujuan Manajemen Keuangan

Adapun tujuan manajemen keuangan menurut Muthmainah (2019) di antaranya:

1) Memaksimalkan Keuntungan

Perusahaan mempekerjakan manajer keuangan dengan tujuan utama meningkatkan profitabilitas sambil mengelola aspek finansial perusahaan. Keuntungan bisa dicapai baik dalam periode singkat maupun dalam jangka waktu yang lebih panjang. Namun, yang paling penting adalah bahwa individu atau tim yang bertanggung jawab atas urusan keuangan perusahaan harus memastikan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang memadai.

2) Mobilisasi Keuangan yang Tepat

Penghimpunan modal untuk menjalankan operasi bisnis juga merupakan inti dari sistem manajemen keuangan yang perlu dikelola oleh manajer dengan cermat. Setelah manajer melakukan perkiraan jumlah yang dibutuhkan untuk operasi bisnis, jumlah tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti penerbitan surat hutang, penjualan saham, atau bahkan pengajuan pinjaman kepada lembaga keuangan. Namun, yang penting adalah menjaga keseimbangan yang tepat antara modal perusahaan yang tersedia dan jumlah yang dipinjam.

3) Kelangsungan Hidup Perusahaan

Kontinuitas operasional perusahaan memiliki tingkat kepentingan yang sangat tinggi. Oleh karena itu, merupakan salah satu faktor yang mendorong manajemen untuk mempertimbangkan perekrutan manajer keuangan yang tepat sejak awal. Manajer tersebut memiliki tanggung jawab untuk mengambil keputusan finansial yang tepat guna memastikan kesuksesan perusahaan.

4) Koordinasi yang benar

Diperlukan kesepahaman dan koordinasi yang tepat antara berbagai bagian perusahaan. Departemen keuangan harus memiliki pemahaman yang selaras dan mencapai kesepakatan dengan

departemen lain dalam organisasi guna memastikan kelancaran operasional bisnis.

5) Menurunkan Biaya Modal

Manajer keuangan juga berupaya optimal dalam mengurangi biaya modal, aspek yang sangat penting bagi kelangsungan bisnis. Mereka berusaha untuk memastikan bahwa pinjaman diperoleh dengan suku bunga sekecil mungkin, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan potensi keuntungannya.

d. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Terdapat tiga ruang lingkup dalam manajemen keuangan, sebagaimana melansir Muthmainah (2019), di antaranya:

1) Keputusan Investasi

Keputusan investasi mencakup penanaman modal dalam aset tetap (dikenal sebagai penganggaran modal). Investasi dalam aset likuid juga merupakan bagian dari pengambilan keputusan investasi yang disebut sebagai keputusan terkait modal kerja.

2) Keputusan Keuangan

Keputusan keuangan terhubung dengan peningkatan finansial melalui beragam sumber daya, yang akan bergantung pada keputusan terkait jenis sumber dana, jangka waktu pembiayaan, biaya pendanaan, dan proses pengembaliannya.

3) Keputusan Dividen

Manajer keuangan perlu membuat keputusan terkait alokasi laba bersih. Laba bersih biasanya dibagi menjadi dua bagian: dividen untuk pemegang saham - besaran dividen dan cara pembagiannya harus ditetapkan, serta saldo laba - jumlah laba yang ditahan harus disesuaikan, karena hal ini akan tergantung pada rencana perluasan dan diversifikasi perusahaan.

2.4 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Menurut Suryati (2021), UMKM adalah bagian dari ekonomi yang berskala kecil, berdiri sendiri, dan dikelola oleh individu atau kelompok. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya memajukan ekonomi nasional. Fokusnya tidak hanya terletak pada mengurangi disparitas pendapatan dan kesenjangan antara pelaku bisnis, tetapi juga berperan penting dalam percepatan perubahan struktural. Peranan tersebut meliputi peningkatan ekonomi daerah serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional.

Kemudian menurut Purba (2019) UMKM adalah usaha ekonomi masyarakat berdiri sendiri yang memiliki skala kecil, dijalankan oleh kelompok warga, keluarga, atau individu.

b. Kriteria UMKM

Melansir jurnal Suryati (2021), terdapat tiga kriteria UMKM, di antaranya:

1) Kriteria Usaha Mikro

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu, disebut usaha mikro karena memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu disebut usaha kecil karena Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

c. Klasifikasi UMKM

Menurut Suryati (2021), UMKM diklasifikasikan ke dalam empat hal, di antaranya:

1) Usaha Dagang

Adalah suatu usaha yang intinya melibatkan pembelian produk atau barang dari pemasok atau supplier, yang kemudian dijual kembali kepada konsumen dengan tujuan utama mencapai profit. Contoh-contohnya meliputi: agen yang mewakili penjualan koran/majalah, sepatu, dan kosmetik; pengecer yang berfokus pada produk seperti minyak, barang kebutuhan pokok, dan buah-buahan; serta sektor informal yang terdiri dari pengumpul barang bekas dan pedagang kaki lima.

2) Usaha Pertanian dan Perikanan

Merupakan jenis usaha di mana aktivitasnya mencakup pemeliharaan tanaman atau hewan hingga mencapai tahap di mana tanaman atau hewan tersebut dapat memberikan keuntungan. Contohnya termasuk: dalam perkebunan, seperti pembibitan dan penanaman sayur-sayuran; dalam peternakan, seperti ternak ayam, hewan petelur, dan hewan penghasil susu; serta dalam bidang perikanan, seperti tambak udang dan kolam ikan.

3) Usaha Industri

Adalah jenis usaha yang fokus pada pengelolaan bahan mentah atau bahan baku untuk menghasilkan produk jadi yang siap dijual kepada

konsumen. Contohnya termasuk industri makanan dan minuman, sektor pertambangan, kegiatan pengrajin, dan industri konveksi.

4) Usaha Jasa

Adalah jenis usaha yang melibatkan penyediaan layanan kepada konsumen dengan tujuan mencapai profit. Contohnya termasuk bengkel otomotif, layanan laundry, dan restoran.

d. Perananan UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia yang memiliki tujuan untuk meningkatkan ekonomi mandiri. Berdasarkan (UU No. 20 Tahun 2008, 2008) Usaha Mikro Kecil dan Menengah didirikan dengan tujuan, antara lain: Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan (Suryati, 2021).

Mendorong pertumbuhan dan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar menjadi entitas bisnis yang kuat dan mandiri; serta memperbesar kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan lokal, penciptaan lapangan kerja, penyamaan distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan tingkat kemiskinan.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Russefeni, (2010) adalah penelitian dengan observasi, wawancara atau angket tentang kondisi sekarang pada subjek yang kita teliti. Data dikumpulkan menggunakan angket untuk menguji hipotesis. Penelitian deskriptif akan memaparkan kondisi sekarang yang kita teliti.

3.2 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penulis melakukan pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif, yaitu peneliti mendapatkan informasi diperoleh melalui wawancara. Sumber Data Primer, Menurut Sugiyono (2019) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan jawaban kuesioner yang dibagikan kepada seluruh responden. Dalam penelitian ini data didapatkan oleh peneliti secara langsung dari subjek penelitian.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dalam mengumpulkan data, yakni dengan wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan

terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Meleong, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai Pemilik Awan Putih Coffee and Eatery mengenai permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

3.3 Metode Analisis Data

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Peneliti menggambarkan hasil dari penelitian melalui susunan data yang telah disusun dan dianalisis oleh peneliti.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Awan Putih Coffee and Eatery merupakan salah satu kafe di Ungaran, Kabupaten Semarang. Café yang berlokasi di Jalan S. Parman No. 212, Genuk, Ungaran ini mengusung konsep minimalis modern. Hal ini terlihat dari bangunan serta desain interiornya yang menyenangkan. Didirikan oleh Ibu Tabita, Awan Putih Coffee and Eatery, didesain semenarik mungkin, sehingga tidak heran jika kafe ini selalu ramai pengunjung.

Menurut Ibu Tabita, Awan Putih Coffee and Eatery memiliki staf accounting yang sekaligus merangkap dengan purchasing untuk mengurus baik itu untuk pencatatan pengeluaran, pemasukan, bahkan hingga TCO (total cost and ownership) untuk membandingkan beberapa opsi sesuai rincian biaya yang dikeluarkan. Hal ini sangat berguna saat Awan Putih Coffee and Eatery akan mengadakan event baik diskon buy one get one, potongan harga, maupun diskon pengiriman. Event ini sangat membantu dalam promosi Awan Putih Coffee and Eatery karena sebagian besar pelanggan adalah pekerja dan mahasiswa.

Awan Putih Coffee and Eatery sendiri merasa pencatatan akuntansi itu sangat penting karena selain untuk memudahkan operasional internal seperti untuk mengetahui posisi keuangan internal, juga memudahkan hubungan dengan pihak eksternal seperti ketika berurusan dengan vendor, membayar beban pajak, beban listrik dan air, biaya sewa, dan beban lain. Awan Putih Coffee and Eatery memiliki vendor tetap baik bahan baku food maupun bahan baku beverages yang tentu saja membutuhkan system akuntansi untuk kelangsungan kerjasama antara dua belah pihak.

Menurut narasumber, dalam pengambilan prive owner Awan Putih Coffee and Eatery melihat perkembangan dari pendapatan yaitu dengan melihat apakah pendapatan itu surplus atau defisit. Hal ini dikarenakan semua uang keluar dan masuk semua diatur dengan system. Disini manager menggunakan orientasi proses yaitu dengan meyakini bahwa berproses membutuhkan waktu yang tidak singkat dan tidak semena mena mengambil modal untuk kepentingan pribadi (prive).

Berikut penerapan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah Awan Putih Coffee and Eatery Ungaran:

a. Pengumpulan Dokumen Bukti Transaksi Keuangan

Pengumpulan bukti transaksi dilakukan sebagai langkah awal pembentukan model sistem akuntansi dengan cara mengklasifikasikan transaksi sebagai akun yang terperinci. Beberapa dokumen di Awan Putih Coffee and Eatery yang akan dikumpulkan adalah:

- 1) Bukti Harga Pokok Produksi (biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead)
- 2) Bukti Penjualan
- 3) Bukti Kas Masuk
- 4) Bukti Kas Keluar

b. Pengkodean Akun

Dilakukan untuk mengklasifikasikan akun pada kode akun yang sesuai. Pengkodean di Awan Putih Coffee and Eatery didasarkan pada pengklasifikasian yang terdapat pada sistem akuntansi usaha.

c. Pembuatan Jurnal Umum

Pembuatan jurnal umum dilakukan sebagai alat pencatatan seluruh transaksi yang terjadi pada Awan Putih Coffee and Eatery pada jangka waktu tertentu. Jurnal umum dibuat berdasarkan pada dokumen bukti transaksi dan dicatat sebagai akun yang sesuai. Bukti pencatatan yang telah disiapkan di masukkan ke dalam proses pencatatan. Salah satu proses pencatatan adalah jurnal. Menurut narasumber, jurnal sangat penting karena bila pencatatan langsung dilakukan ke dalam buku besar, resiko kesalahan sangat besar.

d. Pembuatan Neraca

Neraca disusun untuk mengetahui posisi harta, kewajiban dan ekuitas Awan Putih Coffee and Eatery. Neraca menggambarkan bagaimana Awan Putih Coffee and Eatery mengelola harta, kewajiban dan ekuitas pada suatu periode tertentu.

e. Pembentukan Neraca Saldo Awal

Neraca saldo dibuat berdasarkan sisa saldo suatu akun. Neraca saldo ini merupakan langkah awal pada tahap pengikhtisaran. Neraca saldo meringkas semua perkiraan yang ada pada buku besar hingga dapat menjadi sumber keterangan untuk melakukan pembuatan laporan laba/rugi dan neraca. Neraca saldo Awan Putih Coffee and Eatery dibuat didasarkan pada sisa atau saldo awal. Saldo awal ini didapatkan berdasarkan saldo akhir pada periode tertentu sebelumnya yang dilakukan dengan proses tutup buku.

f. Pembentukan Buku Besar

Pengertian buku besar atau yang biasa disebut ledger diawali dengan pengertian akun terlebih dahulu. Akun adalah formulir atau daftar yang digunakan untuk mencatat perubahan keadaan keuangan baik itu harta, hutang, modal biaya ataupun penghasilan yang disebabkan oleh semua transaksi Awan Putih Coffee and Eatery. dalam waktu tertentu. Daftar ini dikumpulkan dan kumpulan itulah yang disebut buku besar. Buku besar dibuat untuk mempermudah melihat transaksi-transaksi secara rinci per akunnya. Buku besar diperoleh datanya dari jurnal umum, sehingga data dalam buku besar tidak ditulis secara manual, karena sudah secara otomatis akan muncul.

g. Pembentukan Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi dapat menjelaskan tentang penghasilan, biaya dan selisih keduanya dalam sebuah perusahaan dalam waktu tertentu. Laporan laba/rugi disusun untuk mengetahui laba/rugi Awan Putih Coffee and Eatery.

Menurut narasumber, pembentukan model sistem akuntansi di Awan Putih Coffee and Eatery dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel. Sistem akuntansi di sini adalah laporan keuangan yang sesuai dengan kaedah akuntansi. Awan Putih Coffee and Eatery menggunakan teknik Auto fill yaitu merupakan salah satu fitur pada aplikasi Excel yang digunakan untuk mengisi data pada sebuah range berdasarkan pola tertentu dari data pada sel lain.

1. Secara teknis

Menggunakan sistem akuntansi pada Awan Putih Coffee and Eatery ini dalam pencatatan pelaporan keuangannya akan lebih mudah dan terperinci, selain itu akan tersusun dengan baik, jelas, dan rapi.

2. Secara Ekonomis

Menggunakan sistem akuntansi pada Awan Putih Coffee and Eatery mempermudah dalam memperhatikan perkembangan grafik melalui laporan keuangan sesuai kaedah akuntansi. Selain itu, penyusunan laporan keuangan selain untuk menarik investor, mempermudah mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan dan merupakan tahap awal dari penerapan akuntansi yang akan menghasilkan informasi dan mempunyai peranan penting, baik untuk penyusunan perencanaan, pengendalian, maupun untuk pengambilan keputusan keuangan.

3. Secara Praktis

Menggunakan sistem akuntansi pada Awan Putih Coffee and Eatery dapat mempermudah bagi pihak-pihak yang membutuhkan, dalam membaca perkembangan keuangan Awan Putih Coffee and Eatery.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Awan Putih Coffee and Eatery telah melakukan proses pencatatan keuangan yang meliputi kebutuhan biaya dan pendapatan secara rinci dengan adanya staff accounting & purchasing sehingga sangat mudah untuk mengetahui posisi keuangan laba atau rugi. Siklus sistem akuntansi di Awan Putih Coffee and Eatery diawali dengan klasifikasi akun, membuat neraca saldo awal, membuat jurnal umum, mempostingnya di buku besar, membuat laporan laba rugi, dan membuat neraca.

Awan Putih Coffee and Eatery menggunakan laporan akuntansi untuk pengambilan keputusan yang strategis hal ini menunjukkan ke peneliti bahwa penerapan akuntansi pada Awan Putih Coffee and Eatery efektif.